

**PENILAIAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU KURIKULUM 2013  
PADA KELAS VIII DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ageng Pratama Putra**

**NIM. 14130050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**PENILAIAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU KURIKULUM 2013  
PADA KELAS VIII DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Ageng Pratama Putra**

**NIM. 14130050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENILAIAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU KURIKULUM 2013**  
**PADA KELAS VIII DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH**  
**SURABAYA**

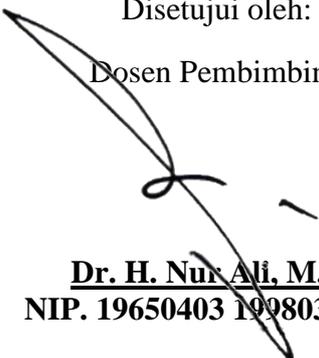
**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ageng Pratama Putra**  
**NIM. 14130050**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 19650403 199803 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**  
**NIP. 19710701 200604 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENILAIAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU KURIKULUM 2013  
PADA KELAS VIII DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH  
SURABAYA**

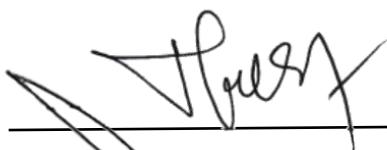
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Ageng Pratama Putra (14130050)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Agustus 2018 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

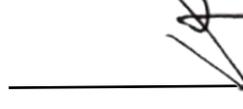
Ketua Sidang  
Luthfiya Fathi Pusposari, ME  
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Pembimbing  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

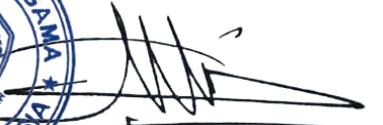
Penguji Utama  
Dr. H. In'am Esha, M.Ag  
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin.. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul *Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.*

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penelitian dan penyusunan Skripsi ini peneliti dibantu, didukung dan dibimbing oleh beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

Orang tua (Bapak Abdul Rokim dan Ibu Alfiyah) dan saudara-saudaraku (Ajeng, Habibi dan Fina) yang selalu memberikan do'a, perhatian dan dukungan agar selalu memiliki rasa semangat dalam mencapai kesuksesan. Dosen Pembimbing (Dr. H. Nur Ali, M.Pd) yang telah memberikan ilmu, saran, dan bimbingan demi terwujudnya sebuah Skripsi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Akhir kata peneliti persembahkan skripsi ini untuk orang yang tersayang dalam hidup peneliti. Harapan peneliti, semoga informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhiron. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

## MOTTO

*Intelligence and character are the true goals of education.*<sup>1</sup> – *Martin Luther King Jr.*

**“Kecerdasan dan Karakter adalah tujuan sejati pendidikan.”** – *Martin Luther King Jr.*

---

<sup>1</sup>Martin Luther King Jr, *Quotations of Martin Luther King* (Amerika: Read Books, 1968), hlm. 25.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ageng Pratama Putra

Malang, Agustus 2018

Lamp.: 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ageng Pratama Putra

NIM : 14130050

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

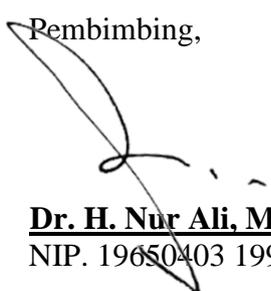
Judul Skripsi : Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada

Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

NIP. 19650403 199803 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan,



  
**Ageng Pratama Putra**  
NIM. 14130050

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil'alamin.. Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmad, karunia serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya".

Terselesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan beberapa pihak. Oleh sebab itu penyusun ingin sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Orang tua serta Adik tercinta yang telah memberikan do'a, perhatian dan dukungan demi ketuntasan penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Narasumber Utama (Bapak Akhwan ,S.Pd), yang telah memberikan informasi dengan jelas, memberikan data dengan akurat, dan memberikan kemudahan jalan bagi peneliti untuk bertemu dan melakukan observasi.
7. Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya (Bapak Ambar Abid) yang dengan terbuka untuk memberikan informasi kepada peneliti ketika proses wawancara.
8. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Malang, Agustus 2018

Penulis,



Ageng Pratama Putra

NIM. 14130050

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	6
Tabel 3.2 Wawancara.....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3.1 Analisis Miles dan Huberman .....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	49

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABTRAK. ....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Orisinalitas Penelitian .....	5
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	13
1. Penilaian.....	13
a. Pengertian Penilaian.....	13
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian.....	14
c. Jenis-jenis Penilaian.....	16
d. Teknik dan Instrumen Penilaian.....	18
e. Penilaian Dalam Perspektif Islam.....	21
2. Pembelajaran IPS Terpadu.....	24
a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu.....	24
b. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu.....	24
c. Konsep Pembelajaran IPS Terpadu.....	25
d. Karakteristik Pembelajaran IPS Terpadu.....	26
3. Kurikulum 2013.....	27
a. Pengertian Kurikulum 2013.....	27
b. Karakteristik Kurikulum 2013.....	28
c. Penilaian dalam Kurikulum 2013.....	30
B. Kerangka Berfikir.....	36

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Peneliti.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	44
H. Prosedur Penelitian.....	45

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	45
1. Identitas Sekolah .....	45
2. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	45
3. Visi Dan Misi Sekolah.....	47
4. Strukutr Organisasi Sekolah.....	48
B. Penyajian dan Analisis data .....	49
1. Proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.....	50
2. Tindak lanjut proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya .....	57
C. Hasil Penelitian .....	62

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.....	66
B. Tindak lanjut proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabayaaa .....	68

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Putra, Ageng Pratama. 2018. *Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

Perkembangan zaman menuntut suatu lembaga formal untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan lebih, namun juga sikap dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan. Guru memiliki kewajiban untuk menilai hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan yang telah tertuang pada kurikulum 2013 dalam berbagai macam bidang studi, tidak terkecuali pada pembelajaran IPS Terpadu. Karena, pembelajaran IPS mengajarkan nilai-nilai sosial sehingga tidak hanya memperhatikan perkembangan pengetahuan siswa saja, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan siswa.

Peneliti telah merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, (2) mendeskripsikan tindak lanjut dari proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah guru IPS Terpadu kelas VIII dan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya menggunakan tahap perencanaan yaitu menyusun RPP mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII yang didalamnya telah tertuang terkait penilaian kurikulum 2013, tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan apa yang telah tertuang dalam RPP mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII melalui penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan, (2) tindak lanjut proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dilakukan melalui kegiatan remedial untuk penilaian pengetahuan, pemberian hukuman untuk penilaian sikap dan pemberian tugas tambahan untuk penilaian keterampilan.

**Kata Kunci:** Penilaian, Pembelajaran IPS, Kurikulum 2013

## ABSTRACT

Putra, Ageng Pratama. 2018. Integrated Social Science Learning Assessment of Curriculum 2013 at Class VIII In Favourite Junior High School of Amanatul Ummah at Surabaya. Research, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim at Malang. Counselor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

The development of the times demanded a formal institution to print young people who not only have more knowledge, but also attitudes and skills that can be utilized for the future. Teachers have an obligation to assess student learning outcomes in aspects of knowledge, attitude aspects and skills aspects that have been contained in the 2013 curriculum in various fields of study, not least in Integrated Social Science learning. Because, Social Science learning teaches social values so that not only pay attention to the development of student knowledge, but also pay attention to the development of attitudes and skills of students.

Researcher have formulated the objectives of this research are to: (1) describe the process of applying integrated Social Science learning curriculum 2013 in class VIII at Class VIII In Favourite Junior High School of Amanatul Ummah at Surabaya, (2) to describe follow up of Integrated Social Science learning process of curriculum 2013 at Class VIII In Favourite Junior High School of Amanatul Ummah at Surabaya.

To achieve the above objectives, research used a qualitative research approach with case study research. The key instruments are Integrated Social Science teacher at VIII class and Headmaster of Favourite Junior High School of Amanatul Ummah at Surabaya. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

The result of the research showed that (1) the process of evaluation of Social Science learning in the 2013 curriculum in class VIII in Favourite Junior High School of Amanatul Ummah at Surabaya using planning stage is to compile the lesson plan of Integrated Social Science Class VIII in which has been stated related to the assessment of curriculum 2013, (2) follow-up of Integrated Social Science learning process assessment of 2013 curriculum at class VIII in Favourite Junior High School of Amanatul Ummah at Surabaya is conducted through remedial activity for the assessment of knowledge, the provision of penalties for the assessment of attitudes and the provision of additional duties for skills assessment.

**Keywords:** Assessment, Social Science Learning, Curriculum 2013

## المستخلص

بوترا ، أجينج براتاما. 2018. التقييم المتكامل لتعليم العلم الاجتماعي في منهج 2013 في الصف الثامن بمدرسة أمانة الأمة المتوسطة المميّزة سورابايا. البحث العلمي، قسم التربية وتعليم العلم الاجتماعي، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج نور علي، الماجستير.

تطور العصر تتطلب مؤسسة رسمية لطباعة جيل الشباب الذين ليس لديهم إلا زيادة المعرفة، وأيضا لكن المواقف والمهارات المستفادة في المستقبل. للمعلمين واجب لتقييم نتائج تعلم الطلاب من جانب المعرفة والمواقف والمهارات الذي ورد في المنهج الدراسي في عام 2013 في مجموعة متنوعة من مجالات الدراسة، لا يستثني تعليم العلم الاجتماعي المتكامل. لأنه يعلم العلم الاجتماعي القيم الاجتماعية بحيث لا يلتفت إلا إلى تطوير معارف الطلاب، وأيضا لكن إيلاء الاهتمام لتطوير المواقف والمهارات للطلاب.

وقد وضع الباحث أهداف البحث فيما يلي: (1) وصف عملية تقييم تعليم العلم الاجتماعي المتكامل لمنهج 2013 في الصف الثامن بمدرسة أمانة الأمة المتوسطة المميّزة سورابايا (2) وصف متابعة عملية تقييم تعليم العلم الاجتماعي المتكامل لمنهج 2013 في الصف الثامن بمدرسة أمانة الأمة المتوسطة المميّزة سورابايا.

لتحقيق الأهداف المذكورة فيما سبق، استخدم الباحث المنهج النوعي مع دراسة حالة. والأدوات الرئيسية هي معلم الصف الثامن المتكامل ورئيس مدرسة بمدرسة أمانة الأمة المتوسطة المميّزة سورابايا. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة

والتوثيق. وأما تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة ، وكشف البيانات واستنتاجات الرسم.

دلت النتائج على أن (1) عملية تقييم تعليم العلم الاجتماعي المتكامل لمنهج 2013 الصف الثامن بمدرسة أمانة الأمة المتوسطة المميزة سورابايا باستخدام مرحلة التخطيط بتجميع RPP لعلم الاجتماعي في الصف الثامن الذي ذكر تقييم المنهج الدراسي في عام 2013، ومرحلة التنفيذ هو تنفيذ ما الذي ورد في RPP المواد العلمية الاجتماعية المتكاملة الصف الثامن من خلال تقييم المعرفة، وتقييم المواقف والمهارات، (2) أجرت عملية متابعة تقييم تعليم العلم الاجتماعي المتكامل لمنهج 2013 في الصف الثامن بمدرسة أمانة الأمة المتوسطة المميزة سورابايا من خلال الإجراءات التصحيحية لتقييم المعرفة، توفير العقاب لتقييم الموقف والتخصيص الإضافي لتقييم المهارات.

كلمات البحث: تقييم ، تعليم العلم الاجتماعي ، منهج 2013

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan Negara dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan cita-cita nasional itu digariskan pula dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, fungsi pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut pastilah harus diiringi dengan pengembangan mutu pendidikan yang terus menerus terlebih pada abad sekarang yang mana terjadi perkembangan pesat pada dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pada abad sekarang dunia pendidikan dituntut mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki pengetahuan lebih namun juga sikap dan

---

<sup>1</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 96.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan. Dalam hal ini Negara Indonesia telah mengembangkan kurikulum- kurikulum baru yang ditujukan untuk mencerdaskan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Karena tuntutan zaman dan kurikulum yang ada peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, keaktifan peserta didik tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan saja namun lebih pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik itu sendiri.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standart Penilaian Pendidikan bahwa penilaian dalam pendidikan penting dilakukan oleh seorang guru. Dengan kata lain, guru dituntut untuk menilai hasil belajar siswa seperti dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen bahwa salah satu tugas dan kewajiban yang dipenuhi oleh guru adalah menilai hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru berkewajiban menilai hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam berbagai macam bidang studi tak terkecuali dalam pembelajaran IPS Terpadu. Dalam pembelajaran IPS yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu sosial, maka hendaknya seorang harus memperhatikan perkembangan siswa tidak hanya pada aspek pengetahuan, namun juga aspek sikap dan keterampilan. Semua kemampuan ini dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas pelatihan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Jarolimek dan Parker

mengemukakan bahwa ujian yang sesungguhnya dalam belajar IPS Terpadu terjadi ketika siswa berada diluar sekolah, yakni hidup dimasyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya guru mata pelajaran IPS Terpadu telah menggunakan Kurikulum 2013, berdasarkan kurikulum tersebut guru dituntut untuk melakukan penilaian pada hasil belajar siswa baik dalam aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan guru pada mata pelajaran lainnya.<sup>4</sup>

Data pra observasi tersebut didukung dengan data hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu bernama Bapak Akhwan, S.Pd terkait proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

“Oh iyaa mas, di Amanatul Ummah sudah menggunakan penilaian Kurikulum 2013. Ya penilaian pengetahuannya seperti pakai ujian tulis dan ujian lisan, lalu ada penilaian sikap dan keterampilan yang biasanya setiap guru memiliki indicator yang berbeda.”<sup>5</sup>

Berdasarkan data pra observasi dan pra wawancara yang dilakukan peneliti tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul **“Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji dan memfokuskan penelitian yaitu:

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 117.

<sup>4</sup> Observasi, SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 20 Januari 2018

<sup>5</sup> Wawancara dengan Akhwan, Guru IPS Terpadu SMP Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 20 Januari 2018.

1. Bagaimana proses penilaian pembelajaran IPS terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ?
2. Bagaimana tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran IPS terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti mengambil tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran IPS terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya;
2. Mendeskripsikan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran IPS terpadu kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian dengan judul *Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya* terdapat manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis dan praktis. Peneliti mengambil manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi Lembaga
  - a) Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan hasil pembelajaran yang dilakukan guru IPS Terpadu kelas VIII Di SMP Amanatul Ummah Surabaya;

- b) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada guru IPS Terpadu dalam melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap proses penilaian pada pembelajaran IPS Terpadu baik dalam aspek pengetahuan, aspek sikap maupun aspek keterampilan;
- b) Penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana starta satu (S1) pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## E. Orisinalitas Penelitian

Guna menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan mengetahui sisi-sisi apa saja yang membedakan penelitian satu dengan penelitian terdahulunya, maka peneliti mengambil beberapa sumber skripsi yang dijadikan orisinalitas penelitian.

Pada penelitian Siti Arofah (2017), hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Arofah menunjukkan bahwa Implementasi Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMPN 04 Malang sudah terlaksana tetapi belum begitu sempurna dalam pelaksanaannya, karena pengajar pengambilan nilai hanya dengan cara penilaian tulis dan dengan cara penilaian lisan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>SitiArofah, ImplementasiPenilaian Mata Pelajaran IPS BerbasisKurikulum 2013 Di Kelas VII SMPN 04 Malang”, *Skripsi*, FakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN Malang, 2017, hlm. 40.

Berbeda halnya dengan penelitian dari Teguh Prio S.(2015), hasil penelitian berjalan dengan baik, karena pembelajaran yang digunakan pendidik yakni dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang dimana melatih peserta didik untuk mengamati, bertanya, menalar, mencoba, menyajikan dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Dan penerapan pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan KTSP.<sup>7</sup>

Sedangkan pada penelitian Amelia Hani Saputri (2016), hasil penelitian sudah cukup baik, karena penerapan / pelaksanaan tata cara penilaian tersebut sudah mencakup apa yang telah teratur oleh Kurikulum 2013. Tetapi lebih banyak mengarah kepada cara penilaian yang kuantitatif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Teguh Prio S., “Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2015, hlm. 52.

<sup>8</sup>Amelia Hani Saputri, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016, hlm. 47.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	SitiArofah, <i>Implementasi Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas VIII SMPN 04 Malang</i> , Skripsi, 2017.	Sama-sama membahas tentang penilaian kurikulum 2013	Metode dominan yang dipakai adalah wawancara. Dan hasil penelitian proses penilaian autentik kurikulum 2013 di implementasikan, dengan memakai tiga model penilaian kompetensi, yaitu: kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.	Hasil penelitian peneliti terkait penilaian pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 kelas VIII Di SMP Amanatul Ummah Surabaya dilakukan melalui proses penilaian mulai dari proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Serta adanya tindak lanjut dari hasil penilaian pembelajaran Kurikulum 2013
2	TeguhPrio S, <i>Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP BahrulMaghf</i>	Sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum 2013	Metode dominan yang dipakai adalah wawancara. Dan hasil penelitian Untuk penilaian pengetahuan dan	

	<i>iroh Malang, Skripsi, 2015.</i>		keterampilan guru menggunakan penilaian kuantitatif dan untuk kepribadian guru menggunakan nilai kualitatif
3	<i>Amelia Hani Saputri, Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur, Skripsi, 2016.</i>	Sama-sama membahas tentang penilaian kurikulum 2013	Metode dominan yang dipakai adalah wawancara. Dan hasil penelitian Penilaian autentik pada kompetensi sikap dilaksanakan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal.

## F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih, peneliti menguraikan penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut:

### **1. Penilaian**

Penilaian yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah suatu aktivitas guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran;

### **2. Pembelajaran IPS Terpadu**

Pembelajaran IPS terpadu adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah. Dimana ilmu-ilmu sosial tersebut tidak hanya mengajarkan terkait pentingnya pengetahuan secara teori saja, namun juga mengajarkan terkait pentingnya memiliki sikap dan keterampilan yang baik di masyarakat;

### **3. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu pedoman dalam melakukan penilaian meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan melahirkan generasi muda yang tidak hanya berilmu, namun juga berakhlak mulia.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada Skripsi memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab / bagian pada penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam Skripsi ini terbagi menjadi tiga BAB yang disimbolkan dengan angka romawi I-VI.

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang yang berisi alasan penulis dalam mengambil suatu judul penelitian dengan memaparkan fenomena sosial secara umum ke khusus dan data dilapangan berupa data pra observasi dan wawancara singkat sebagai penguatnya. Fokus penelitian berisi penyelidikan penulis terhadap suatu masalah sesuai dengan latar belakang penelitian dan dituangkan dalam suatu kalimat tanya. Dalam penelitian ini, menggunakan kata tanya *How* sebagai salah satu ciri dari penelitian kualitatif. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan apa yang diambil penulis terhadap fokus penelitian yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan dua tujuan sesuai dengan jumlah fokus penelitian dan menggunakan kata kunci “mendeskripsikan”. Manfaat penelitian berisi manfaat apa yang diharapkan penulis terhadap penelitian yang diambilnya, meliputi manfaat bagi lembaga dan manfaat bagi peneliti. Orisinalitas penelitian berisi paparan penelitian terdahulu untuk membedakan dengan penelitian sekarang atau yang sedang dikaji dan untuk menghindari plagiasi, sehingga keaslian penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Definisi Istilah berisi pendapat penulis mengenai definisi atau maksud dari setiap poin penting dalam judul penelitian yang diambil. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat memperjelas alur dari penelitian. Sistematika pembahasan. Berisi penjelasan ide-ide pokok dari setiap bab yang ada dalam Skripsi yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Sistematika pembahasan ini juga memberikan gambaran terhadap alur berfikir peneliti.

Bab II Kajian Pustaka. Terdiri dari landasan teori yang berisi penjelasan terhadap judul penelitian meliputi definisi ataupun jenis-jenisnya, berlandaskan teori yang bersumber pada buku atau jurnal. Serta kerangka berfikir yang berisi penjelasan latar belakang dan teori yang diambil dalam sebuah penelitian dalam bentuk bagan.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yakni berisi pendekatan dan jenis penelitian apa yang dipilih peneliti beserta alasannya. Kehadiran peneliti yakni berisi posisi peneliti dalam penelitian tersebut dan menunjukkan bahwa peneliti berindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Lokasi penelitian berisi nama lokasi dan alasan memilih lokasi tersebut. Data dan sumber data yakni berisi uraian data yang telah dikumpulkan dan siapa yang dijadikan informan, sehingga validitas dapat terjamin. Teknik pengumpulan data yakni berisi cara pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Analisis data yakni berisi proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terkait transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan data observasi. Prosedur penelitian berisi proses pelaksanaan penelitian sampai pada penulisan laporan.

Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian. Terdiri dari paparan data yang berisi data mentah berupa informasi biografi obyek yang digunakan dalam penelitian dan data hasil wawancara dengan informan dalam bentuk teks wawancara sesuai dengan jawaban informan tersebut. Dan hasil

penelitian berisi rangkuman dari paparan data secara lebih rinci, sehingga hasil penelitian lebih mudah terlihat dan disajikan dalam bentuk narasi.

Bab V Pembahasan. Terdiri dari menjawab masalah penelitian yakni berisi data yang menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Dan menafsirkan temuan penelitian yakni berisi data yang menjawab rumusan masalah dan telah diintegrasikan dengan teori yang telah digunakan dalam penelitian.

Bab VI Penutup. Terdiri dari kesimpulan yang berisi rangkuman semua hasil penelitian yang telah terangkum dalam Bab IV. Dan saran yang berisi masukan terkait temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Penilaian

###### a) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Banyak istilah yang sering digunakan dalam hubungannya dengan penilaian, yakni pengukuran, evaluasi, tes, dan penilaian itu sendiri. Namun, secara teknis istilah-istilah tersebut bermuara pada hakikat yang berbeda-beda. Pengukuran merupakan istilah generik yang merujuk pada penentuan sistematis tentang hasil atau karakteristik sesuatu dengan menggunakan beberapa jenis perangkat penilaian.<sup>9</sup>

Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan sengaja didalam ruang kelas. Penilaian mencakup kegiatan mendiagnosis kesulitan, memverifikasi belajar setelah pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi pengetahuan prasyarat dalam belajardan menentukan pada bagian mana harus mengawali pembelajaran dengan memerhatikan urutan pembelajaran berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Di dalam ruang kelas, penilaian mempertimbangkan kinerja peserta didik pada tugas-tugas dalam berbagai setting dan konteks. Pengumpulan data dalam penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi perilaku, presentasi

---

<sup>9</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm.176.

tugas, dan merekam tanggapan peserta didik dalam menulis atau pemeriksaan produk yang dihasilkan.<sup>10</sup>

Definisi tersebut maksudnya bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan dan mendiskusikan informasi dari berbagai sumber dalam rangka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai apa yang siswa tahu, mengerti, dan dapat melakukan dengan pengetahuan mereka sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka, proses mencapai titik puncak ketika hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikut. Dengan demikian, penilaian adalah proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dengan maksud untuk memperbaiki kinerja yang akan datang.<sup>11</sup>

#### b) Tujuan dan Fungsi Penilaian

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dari itu terdapat beberapa tujuan penilaian, yaitu<sup>12</sup>:

##### 1. Penilaian Fungsi Selektif;

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: Untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa

---

<sup>10</sup>Ibid.,hlm.180.

<sup>11</sup>Ibid.,hlm.181.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan; Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 25.

yang seharusnya mendapat beasiswa, untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

## 2. Penilaian Fungsi Diagnostik;

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu, diketahui pula penyebabnya. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

## 3. Penilaian Fungsi Penempatan;

Sistem baru kini banyak dipopulerkan di Negara barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompokkan nama

seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

#### 4. Penilaian Fungsi Pengukur Keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

#### c) Jenis-Jenis Penilaian

Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinmbungan. Untuk itu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang berisi Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di sekolah/Madrasah* (Depok:AR-RUZZ MEDIA,2017) ,hlm.200.

Mengacu pada model penilaian kelas yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan (BalitBang) Pendidikan Nasional, terdapat beberapa jenis penilaian, yaitu sebagai berikut:

- a) Kuis, isian atau jawaban singkat yang menanyakan hal-hal prinsip;
- b) Pertanyaan lisan, untuk mengukur pemahaman terhadap konsep, prinsip dan teorema;
- c) Ulangan harian, dilakukan oleh guru secara periodik pada akhir pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) tertentu;
- d) Ulangan tengah semester dan akhir semester, dilakukan dengan materi yang dinilai dari penggabungan beberapa KD dalam suatu kurun waktu tertentu;
- e) Tugas individu, diberikan dalam waktu-waktu dan kebutuhan tertentu dalam berbagai bentuk, misalnya laporan kegiatan, kliping, makalah dan sebagainya;
- f) Tugas kelompok, digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam bekerja kelompok;
- g) Respons atau ujian praktik, digunakan pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan praktikum, meliputi pra kegiatan untuk mengetahui kesiapan peserta didik, dan pasca kegiatan, untuk mengetahui pencapaian KD tertentu;
- h) Laporan kerja praktik, dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tertentu yang memang membutuhkan praktikum dengan mengamati suatu gejala dan perlu dilaporkan;

- i) Penilaian portofolio, yaitu kumpulan hasil belajar/karya peserta didik (hasil-hasil tes, tugas perseorangan, laporan praktikum dan hasil berujud benda lainnya. Yang dinilai adalah proses kemajuannya, baik secara analistik, holistik, atau kombinasi dari keduanya<sup>14</sup>

Penilaian belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar. Penilaian ini disebut penilaian *formatif*. Kedua, tahap jangka panjang yakni, penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau menempuh periode tertentu, misalnya penilaian tengah semester atau penilaian pada akhir semester. Penilaian ini disebut penilaian *sumatif*.

#### d) Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut<sup>15</sup>:

##### 1. Penilaian Kompetensi Sikap;

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *DasarEvaluasiPendidikan* (Jakarta: BumiAksara,2012), hlm. 241.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

(*rating scale*) yang disertai rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

(1) observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi jumlah indikator perilaku yang diamati.

(2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dengan konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

(3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

(4) Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan;

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

(1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

(2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

(3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

### 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

(1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

(2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

(3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan /atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata

yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

e) Penilaian Dalam Perspektif Islam

Apabila dikaitkan antara fungsi penilaian dengan pendidikan atau perspektif Islam, maka penilaian itu berarti adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam. Al-Wahab mengatakan bahwa penilaian adalah sekumpulan kegiatan pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk mengetahui tercapainya tujuan akhir pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program-program pelajaran yang beraneka ragam. Daftar hasil kegiatan berupa kelemahan dan kelebihan dan penilaian menitikberatkan pada proses pendidikan dan pengajaran.<sup>16</sup>

Ditinjau dari prinsip penilaian dan yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan praktik yang dilakukan Rasulullah SAW, maka fungsi dari penilaian dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:

- (a) Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi;
- (b) Untuk mengetahui sejauh mana atau samapai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW kepada umatnya.

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 223.

Kusaeri dan Supranant menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian, diantaranya<sup>17</sup>:

- (1) Mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran;
- (2) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran;
- (3) Mampu dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat;
- (4) Mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan dibidang pendidikan;
- (5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian;
- (6) Mampu dalam mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Kusaeri dan Supranant, *Pengukuran dan Penilaian pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 17.

<sup>18</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 2.

Sedangkan tahap tindak lanjut merupakan suatu tahap dimana guru harus memikirkan tentang perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran yaitu<sup>19</sup>:

- (1) Perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, terutama jika ada peserta didik yang belum mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan diharapkan, maka guru dapat melakukan perbaikan melalui pengajaran remedial;
- (2) Penyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya dengan bercermin pada proses pembelajaran sebelumnya setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian.

Teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa sedangkan instrument penilaian merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dengan cara melakukan pengukuran. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menilai hasil belajar siswa. Selain diperoleh data yang objektif, dengan menggunakan instrument maka pekerjaan penilaian menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, sistematis, dan lengkap.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 297.

<sup>20</sup> Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 89.

Pencapaian kompetensi dasar psikomotorik dinyatakan dengan skor, deskripsi keterampilan siswa dan penjelasan tentang kompetensi dasar yang telah dicapai.<sup>21</sup>

## **2. Pembelajaran IPS Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu**

Dalam Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>22</sup>

### **b. Tujuan pembelajaran IPS Terpadu**

Tujuan Pembelajaran disebut pula sasaran belajar (learning objectives). Tujuan pembelajaran merujuk pada deskripsi perinci tentang kinerja yang mencakup pernyataan tentang hasil pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan standart tertentu yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran mencakup domain kognitif yang menekankan tingkatan berpikir, domain afektif yang merujuk pada sikap

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 225.

<sup>22</sup> Ibid., hlm. 95.

dan perasaan serta domain psikomotorik yang menekankan pada tindakan. Tujuan pembelajaran juga dapat diarahkan pada lima kemampuan yang mencakup keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, keterampilan motorik.<sup>23</sup>

#### c. Konsep Pembelajaran IPS Terpadu

Konsep merupakan abstraksi, suatu konstruksi logis yang terbentuk dari kesan, tanggapan dan pengalaman-pengalaman kompleks. Konsep adalah suatu kata abstrak atau frase yang bermanfaat untuk mengklasifikasikan atau menggolongkan berbagai kelompok hal, gagasan, atau peristiwa.<sup>24</sup>

Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis Karakter dan Kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan Karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain disekolah.<sup>25</sup>

Pembelajaran IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Social Science*),

---

<sup>23</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 169.

<sup>24</sup>Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 208.

<sup>25</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 104.

maupun ilmu pendidikan. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, sosiologi, dan sebagainya

#### d. Karakteristik Pembelajaran IPS Terpadu

Karakteristik atau ciri khas pada pembelajaran IPS Terpadu sebagai suatu pendekatan pembelajaran, yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran yang lain sebagai berikut.

##### (a) Penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran;

Menggunakan tema untuk mengikat beberapa materi atau kompetensi dasar. Dalam pembelajaran IPS Terpadu, tema dijadikan pokok bahasan atau topik utama yang dipelajari atau dibahas dengan tinjauan dari berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang beragam.

##### (b) Pemisahan antara disiplin ilmu/mata pelajaran tidak begitu tampak;

Dalam pembelajaran IPS Terpadu berarti memandang sesuatu sebagai keutuhan, artinya apa yang dipelajari merupakan satu kesatuan. Sebagaimana fenomena social di masyarakat yang kompleks, suatu fenomena pasti berhubungan dengan fenomena yang lain. Mempelajari mata pelajaran IPS, berarti belajar untuk menghubungkan atau mengaitkan beberapa konsep dalam berbagai disiplin ilmu social yang dihubungkan dengan fenomena social yang

terjadi dalam kehidupan peserta didik akan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.<sup>26</sup>

### 3. Kurikulum 2013

#### a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang digunakan pada tahun ajaran 2013-2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini menekankan pada pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran kurikulum ini lebih bersifat tematik di setiap mata pelajarannya. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ini menekankan pada keseimbangan kompetensi dan karakter atau dengan kata lain *Hard Skill* dan *Soft Skill*.<sup>27</sup>

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan.

*Pertama:* Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada

---

<sup>26</sup>Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Depok: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 37-38.

<sup>27</sup> E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

*Kedua:* Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

*Ketiga:* ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan.<sup>28</sup>

#### b. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- (a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- (b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa

---

<sup>28</sup>Ibid., hlm. 163-164.

yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- (c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- (d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- (f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- (g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum 2013 adalah dalam setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal pengalaman belajar yang didapatkan, peserta didik akan menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat. Mata pelajaran yang ada didalam Kurikulum 2013 akan saling

memperkuat dan memperkaya antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain.

c. Penilaian Dalam Kurikulum 2013

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa istilah yang bertema dengan penilaian yaitu evaluasi, penilaian, tes, dan pengukuran. Pendekatan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian penacapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal(KKM). Hal lain yang dijelaskan dalam Permendikbud No.66 Tahun 2013 adalah Pendekatan Penilaian.

(a) Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif;

Dalam pelaksanaan penilaian dikenal dua istilah umum penilaian yakni penilaian formatif, dan sumatif. Penilaian formatif dipandang sebagai penilaian yang dilakukan setelah siswa mencapai satu pokok bahasan atau keterampilan tertentu. Penilaian sumatif dipandang sebagai penilaian yang dilakukan pada akhir beberapa pokok bahasan atau akhir semester. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran berbasis pencapaian bukti aktivitas belajar siswa dalam rangka mencapai satu keterampilan tertentu. Berbeda dengan formatif, penilaian sumatif lebih memfokuskan diri dalam menjaring data berupa hasil belajar akhir yang harus dimiliki siswa. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui apakah satu kompetensi telah dikuasai siswa secara utuh

atau belum. Penilaian ini bukanlah penilaian yang dilakukan diakhir semester melainkan penilaian yang dilakukan pada akhir pokok bahasan tertentu.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas, menurut pandangan peneliti penilaian Formatif merupakan penilaian yang ditujukan untuk mengukur proses, performa, dan produk belajar yang dihasilkan siswa selama mengikuti pembelajaran. Berbeda halnya dengan Penilaian Sumatif menurut pandangan peneliti merupakan penilaian yang didasarkan pada hasil belajar akhir seperti nilai ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS).

(b) Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Performa;

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki siswa. Penilaian Performa merupakan bagian dari asesmen alternatif, Penilaian performa dianggap sebagai upaya untuk mengintegrasikan pengukuran hasil belajar dengan keseluruhan proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki pendapat bahwa penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang didasarkan atas nilai kognitif. Dimana instrument untuk mengukur penilaian kognitif berupa tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Lain halnya dengan penilaian performa atau yang biasa disebut dengan penilaian kinerja yang mana mengukur seluruh kemampuan berfikir siswa semenjak

---

<sup>29</sup>E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implentasi Kurikulum 2013*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm. 143.

<sup>30</sup>Ibid., hlm.145.

awal kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran.

(c) Penilaian Proyek, Produk, dan Portofolio;

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Dalam konteks kurikulum 2013, penilaian proyek akan banyak digunakan guru baik jenjang sekolah dasar maupun jenjang sekolah lanjutan. Lalu penilaian produk merupakan penilaian yang akan banyak juga digunakan dalam menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian lain yang paling dianjurkan digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan guru dan peserta didik untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.<sup>31</sup>

Peneliti memiliki pandangan bahwa penilaian proyek merupakan penilaian mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir dari tugas yang diberikan pada waktu tertentu. Misalnya penilaian terhadap poster karya anak, dimana dapat dilakukan

---

<sup>31</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm, 70.

penilaian dari aspek isi, bahasa, kerapian dan keindahan. Berbeda halnya dengan penilaian produk merupakan penilaian atas dasar kemampuan siswa dalam membuat produk-produk teknologi dan seni (keterampilan). Sedangkan penilaian portofolio merupakan penilaian selama proses pembelajaran guna memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

(d) Penilaian Sikap, Penilaian Diri, dan Penilaian Proses

Penilaian sikap merupakan penilaian kelas terhadap suatu konsep psikologis yang kompleks. Dalam proses pembelajaran penilaian sikap ini bermanfaat untuk mengetahui factor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran dan juga sebagai feedback pengembangan pembelajaran. Pada umumnya penilaian sikap dalam berbagai mata pelajaran dapat dilakukan berkaitan dengan objek sikap sebagai berikut:

- (1) Sikap terhadap mata pelajaran;
- (2) Sikap terhadap guru mata pelajaran;
- (3) Sikap terhadap proses pembelajaran;
- (4) Sikap terhadap materi pembelajaran;
- (5) Sikap berhubungan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi tertentu.

(6) Sikap berhubungan dengan kompetensi afektivitas lintas kurikulum<sup>32</sup>

Menurut peneliti penilaian sikap merupakan penilaian yang didasarkan atas sikap psikologis yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Penilaian yang didasarkan atas observasi guru secara langsung dan tidak langsung.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kompetensi kognitif, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian kompetensi afektif, misalnya: peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan criteria atau acuan yang telah disiapkan.<sup>33</sup>

Sedangkan penilaian diri menurut peneliti merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai kognitif, afektif, psikomotor.

---

<sup>32</sup>Ibid., hlm.74-75.

<sup>33</sup>Ibid., hlm. 76.

Dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri atas tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan atas hasil kinerja selama proses pembelajaran. Penilaian bukan mengukur aktif dan tidak aktif atau jenis pengukuran kualitatif lainnya melainkan penilaian yang dilakukan atas capaian belajar yang diperoleh siswa pada setiap tahap belajar. Dengan demikian penilaian proses bersifat formatif.<sup>34</sup>

Penilaian proses dalam pandangan peneliti merupakan penilaian terhadap pencapaian belajar siswa pada setiap tahapan belajar. Mulai dari tahap awal pengenalan materi pembelajaran, pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan mengaplikasikan materi yang telah dipahami.

Dalam penilaian pembelajaran terdapat juga Penilaian Otentik dan. Model penilaian otentik ini banyak dibicarakan di dunia pendidikan karena model ini direkomendasikan, atau bahkan harus ditekankan, penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil belajar pemelajar. Penilaian otentik juga merupakan sebutan yang digunakan untuk menggambarkan tugas-tugas riil yang dibutuhkan siswa-siswa untuk dilaksanakan dalam menghasilkan pengetahuan mereproduksi informasi. Sejalan dengan uraian tentang pengertian penilaian otentik, dapat didasarkan bahwa penilaian otentik adalah

---

<sup>34</sup>E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm.151.

proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.<sup>35</sup>

Menurut peneliti penilaian otentik merupakan penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dimana penilaian otentik bertujuan untuk mengukur keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata.

Penilaian otentik memiliki sifat berpusat pada peserta didik, terintegrasi dengan pembelajaran, otentik, berkelanjutan, dan individual. Sifat penilaian otentik yang komprehensif juga dapat membentuk unsure-unsur metakognisi dalam diri peserta didik seperti kemauan mengambil resiko, kreatif, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kreatif, tanggung jawab terhadap tugas dan karya, dan rasa kepemilikan.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut peneliti penilaian otentik memiliki sifat berbasis kompetensi, berpusat pada siswa, terintegrasi pada proses pembelajaran, dan berkelanjutan.

## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir yang menunjukkan alur dari dipilihnya judul penelitian oleh peneliti dijelaskan pada bagan berikut ini:

---

<sup>35</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*,(Bandung:PT Refika Aditama,2014),hlm, 80

<sup>36</sup>Ibid.,hlm. 83.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berisi pengungkapan makna secara mendalam dengan mendeskripsikan suatu aktivitas nyata di lapangan terhadap penilaian pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Sebagai upaya untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Jenis penelitian yang diambil berbasis studi kasus. Penelitian [studi kasus](#) adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.<sup>38</sup>

Diwujudkan dengan penelitian ini dimana peneliti membekali diri dengan kerangka teori sebelum melakukan penelitian, serta bertindak sebagai pengamat terhadap bagaimana proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

---

<sup>37</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 92.

<sup>38</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 72.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti bersifat sebagai instrumen utama, karena bertindak sebagai pengamat langsung, pengumpul data, penganalisis data, serta pelapor hasil penelitian.

Sebagai pengamat langsung, peneliti berperan dalam mengamati secara langsung bagaimana proses penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Sebagai pengumpul data dan penganalisis data, peneliti berperan sebagai pengumpul data baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, yakni analisis berupa gambaran dari data yang diperoleh di lapangan dan menyesuaikan dengan teori yang telah ditentukan.

Sebagai pelapor hasil penelitian, penulis berperan sebagai pelapor terhadap hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Amanatul Ummah beralamat di Jalan Siwalan Kerto Utara No 56 Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena SMP Amanatul Ummah merupakan sekolah swasta *favorite* yang sudah menggunakan kurikulum 2013.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer yakni data yang diperoleh dari narasumber secara langsung, baik melalui proses pengamatan maupun pencatatan. Meliputi, data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan narasumber penelitian yakni guru matapelajaran IPS Terpadu dan kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dimiliki peneliti dan tidak memiliki hubungan dengan narasumber. Yakni berupa RPP mata pelajaran sosiologi kelas X, catatan lapangan (dokumen), foto dokumentasi dan penelitian terdahulu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik adalah cara atau alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>39</sup>

Peneliti hadir sebagai *observer* langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan di mana *observer* berada bersama objek yang sedang diteliti.<sup>40</sup> Peneliti terjun langsung ke SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya untuk mengamati proses penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 pada kelas VIII.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview menurut Black dan Champion dalam Muslimin adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semula teknik penelitian sosial. Hal ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden.<sup>41</sup>

Subyek dalam wawancara ini selain guru IPS Terpadu juga kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya yakni untuk mendapatkan informasi tentang penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Berikut peneliti jabarkan data wawancara dalam bentuk tabel:

---

<sup>39</sup> Nurul Zuriyah, *op.cit.*, hlm. 173.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 175

<sup>41</sup> *Ibid.*, 179

Tabel 3.1 Wawancara

No	Informan	Pertanyaan
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses Perencanaan Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013.</li> <li>2. Proses Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013.</li> <li>3. Pedoman Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013</li> <li>4. Tindak lanjut hasil Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013.</li> </ol>
2.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Penilaian.</li> <li>2. Proses perencanaan Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013.</li> <li>3. Proses Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013.</li> <li>5. Tindak lanjut hasil Prose Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013.</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan foto dokumentasi untuk memperkuat data dan dalil sesuai dengan konteks penelitian.

---

<sup>42</sup> Ibid., 191

## **F. Analisis Data**

Analisis data yang peneliti pilih adalah analisis deskriptif. Yakni peneliti menggambarkan data hasil temuan di lapangan dan menganalisis dengan teori yang sudah ditentukan.

Peneliti berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman dalam analisis data yang terbagi menjadi: reduksi data; display data; pengambilan kesimpulan dan verifikasi.<sup>43</sup>

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan lapangan secara lebih tajam dengan memilih hal pokok yang difokuskan kepada hal penting berhubungan dengan proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

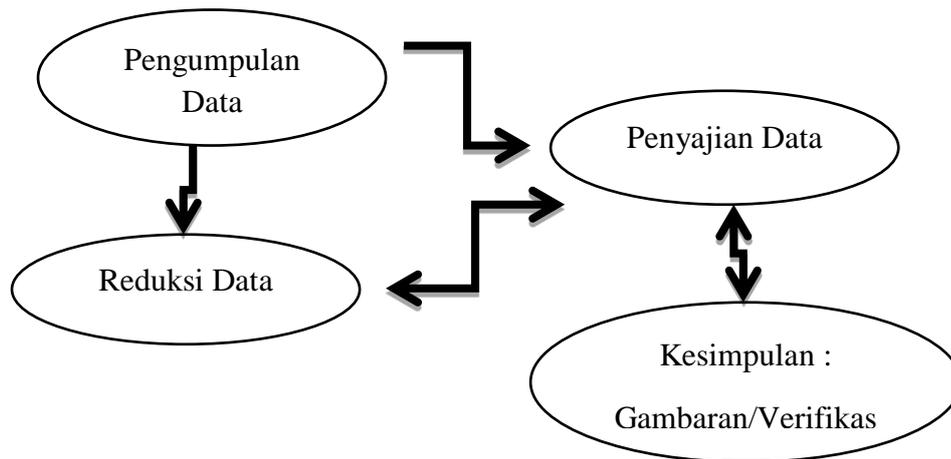
Display data merupakan penyajian data dimana data hasil reduksi disusun secara sistematis dan mempermudah dalam pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

Kesimpulan dilakukan dengan verifikasi sepanjang penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Berikut peneliti gambarkan analisis dari Miles dan Huberman:

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm 287.



Gambar 3.1 Analisis Miles dan Huberman

### G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk membandingkan dengan data penelitian.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dan menggunakan triangulasi teori, yakni membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ditentukan. Lincoln dan Guba berpendapat bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>45</sup> Apabila terjadi ketidakselarasan terhadap teori, hal tersebut tetaplah benar asalkan peneliti dapat menemukan kemungkinan logis lainnya.

<sup>44</sup> Ibid., 330

<sup>45</sup> Ibid., 331

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap awal penelitian:**

- a) Melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, baik subjek dan objek yang akan diteliti;
- b) Menyerahkan surat izin observasi;
- c) Menemui informan;
- d) Mempersiapkan penelitian.

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian:**

- (b) Melakukan observasi dan membuat catatan lapangan;
- (c) Melakukan wawancara kepada informan utama, yaitu guru matapelajaran IPS Terpadu
- (d) Melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah
- (e) Mengabadikan moment melalui foto sebagai hasil dokumentasi.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Identitas SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

Nama Madrasah	: SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
Status	: Swasta
Jenis	: Reguler
Alamat	: Jalan Siwalankerto Utara No.56
Kecamatan	: Wonocolo
Kabupaten/Kota	: Surabaya
Kode Pos	: 60236
Provinsi	: Jawa Timur
No Telp	: 031-8435537/031-8484100
Email	: smp_unggulan-ppau@yahoo.co.id
Tahun berdiri	: 2002
Waktu belajar	: Senin-Sabtu pukul 06.45-15.30
Kepala Madrasah	: Dr.KH.Asep Saiffudin Chalim, MA

##### **2. Sejarah Berdirinya SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah lembaga pendidikan islam yang unggul di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Amanatul Ummah yang terletak di jl. Siwalankerto No.56 Surabaya. Dengan berkat rahmat Allah SWT dan kebulatan tekad *izzul islam wal muslimin* maka

lembaga ini didirikan oleh bapak Dr.KH. Asep Saifuddin Chalim pada tanggal 01 Januari 2002.

Berdirinya pendidikan ini dilatar belakangi oleh adanya tuntutan masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya yang menginginkan adanya sekolah yang unggul, utuh, dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena mengingat banyaknya sekolah mahal bermunculan di kota Surabaya maka masyarakat kelas bawah yang kebanyakan asli Indonesia berkeinginan untuk memilih sekolah tersebut. Karena mereka harus diselamatkan keberadaannya dari kebodohan.

Adapun dasar pendirian lembaga pendidikan SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah :

- a. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarma bakti untuk agama, bangsa, dan Negara.
- c. Mempersiapkan siswa yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik serta berakhlakul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.
- d. Untuk mempersiapkan siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan teknologi, bahasa (inggris/arab) yang dilandasi akhlakul karimah.

Dengan melihat tujuan pendidikan nasional, maka berdirinya lembaga pendidikan SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ini bertujuan :

- a. Untuk menjadi lembaga yang mencetak ulama-ulama besar yang akan menerangi dunia.

- b. Untuk menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- c. Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.
- d. Untuk menjadi para pemimpin dunia dan bangsa yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.

### **3. Visi dan Misi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

#### **a. Visi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

Terwujudnya manusia unggul, utuh, dan berakhlakul karimah untuk *izzul wal muslimin* dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan.

#### **b. Misi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi siswa yang berperilaku luhur, menghormati orang tua dan guru, serta menghargai sesama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mewujudkan system manajemen sekolah yang transparan antar warga sekolah, antar sekolah dan komite sekolah, antara instansi terkait dan masyarakat sekitar.
- 4) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan potensi sportifitas, kreatifitas, dan inovatif yang tinggi.

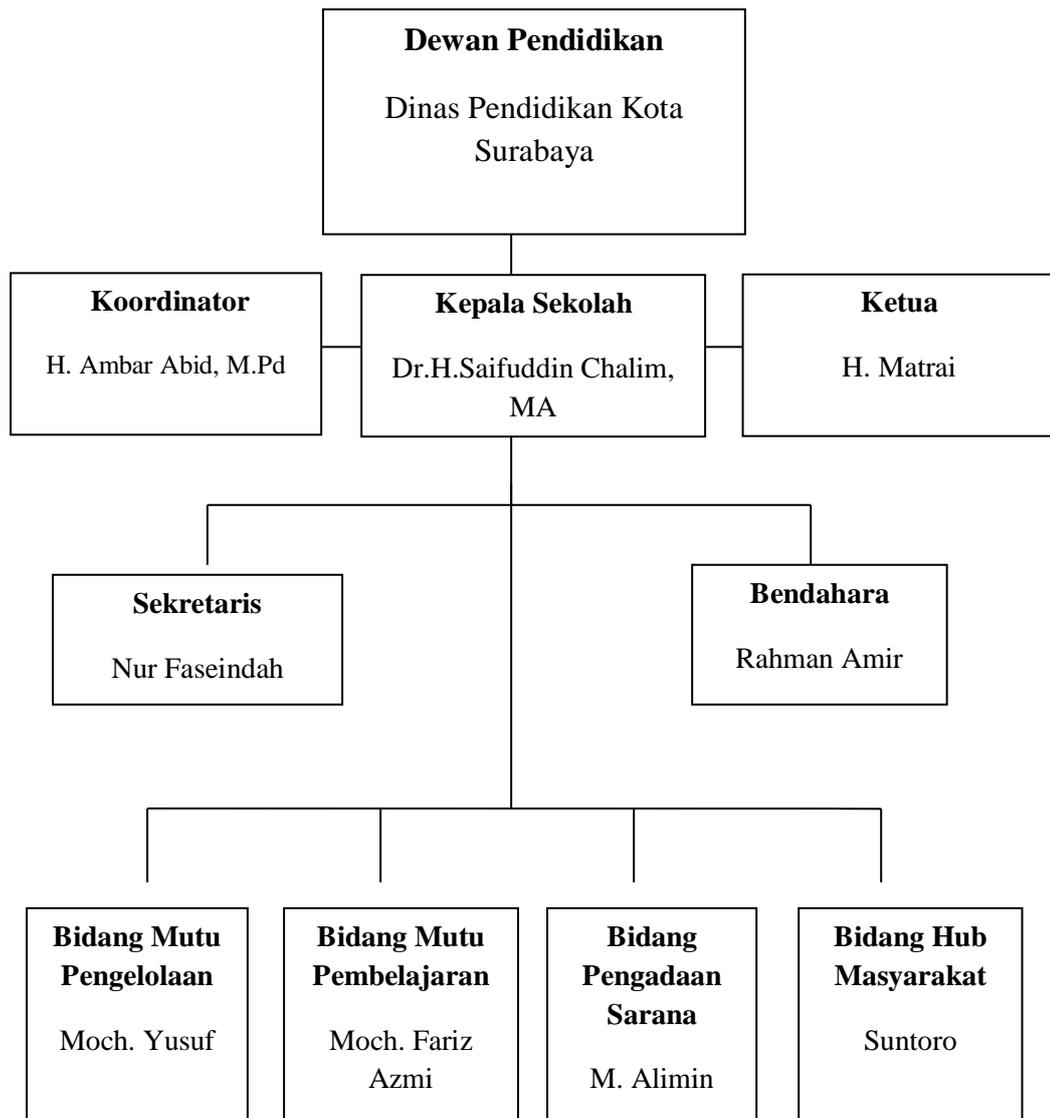
- 5) Mewujudkan kehidupan sekolah yang damai, tertib, disiplin, sejahtera sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Mewujudkan peningkatan profesionalitas dan pengembangan karier guru, tenaga kependidikan dan karyawan secara terprogram, sistematis, dan berkesinambungan.
- 7) Mewujudkan sekolah yang mampu berkompetensi didalam akademik dan non akademik menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan menengah.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, dan berdisiplin tinggi yang berlandaskan pada IPTEK dan IMTAQ.
- 9) Mewujudkan sekolah yang menjadi harapan bangsa, masyarakat, dan orang tua sesuai dengan amanat UUD 1945.
- 10) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memudahkan keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik.

#### **4. Struktur Organisasi SMP Unggulan Amanatul Ummah**

Tujuan dari dibuatnya struktur organisasi adalah untuk lebih menspesifikkan tugas-tugas yang akan dikerjakan agar kegiatan program SMP Unggulan Amanatul Ummah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun struktur organisasi program SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebagai berikut :

Kepala Sekolah : Dr. H. Saifuddin Chalim, MA

Koordinator : H. Ambar Abid, M.Pd



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

## B. Penyajian dan Analisis Data

Selain paparan data berupa informasi terkait SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, berikut akan peneliti paparkan pula data hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

## **1. Proses Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.**

Pada penelitian ini penilaian kurikulum 2013 dibatasi hanya pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII. Berikut data temuan peneliti di lapangan terkait penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

### **a) Proses Perencanaan Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru IPS Terpadu membuat suatu perangkat pembelajaran berupa RPP. Pada RPP mata pelajaran IPS Terpadu tersebut, guru telah menyusun sebuah alat evaluasi melalui penilaian terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu.<sup>46</sup>

Penilaian tersebut terdiri dari penilaian dalam aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan dimana pada setiap aspek telah memiliki indikator untuk standart kelulusan siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu.

Ketiga penilaian tersebut harus dituntaskan oleh peserta didik untuk mendapatkan predikat lulus, karena setiap penilaian berdiri sendiri-sendiri dan memiliki integrasi. Sehingga, apabila terdapat satu penilaian yang tidak tuntas, maka peserta didik dapat dikatakan tidak lulus.

---

<sup>46</sup> Observasi, SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, 28 Maret 2018.

Berikut peneliti paparkan beberapa penilaian yang telah tertuang dalam RPP mata pelajaran IPS Terpadu yang telah disusun oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII:

### Penilaian Hasil Pembelajaran

#### 1. Jenis/teknikpenilaian

- a. **Sikap** : Observasi selama proses pembelajaran dan penilaian diri pada akhir semester (Sikap Ppiritual dan Sikap Sosial)
- b. **Pengetahuan** : Ujian Tulis dan Ujian Lisan (UTS, UH, UAS)
- c. **Ketrampilan** : Unjuk kerja (Ekskul dan Produk/Kinerja Siswa)

#### 2. Bentuk instrument dan instrument

##### a. Lembar soal penilaian harian

##### b. Penilaian Komptensi Sikap (Observasi)

Hal Yang Dinilai	Selalu	Kadang	Sering tidak melakukan	Catatan khusus

##### c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen tes tulis	Skor

##### d. Penilaian Kompetensi Ketrampilan (Unjuk Kerja)

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
1					
2					
3					

Hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Terpadu kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

“Oh iyaa mas setiap awal proses pembelajaran saya pasti membuat RPP. Di dalam RPP itu nanti ada penilaiannya ada indicator setiap penilaian juga. Itu nanti saya jadikan pedoman buat melaksanakan penilaian pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII.”<sup>47</sup>

Pernyataan guru IPS Terpadu tersebut, didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

“Memang kalau di Amanatul Ummah ini setiap guru harus membuat RPP Kurikulum 2013 mas. Jadi mulai dari proses pembelajaran sampai penilaiannya juga harus sesuai dengan apa yang sudah tertulis di RPP itu.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya diawali dengan kegiatan perencanaan dimana guru IPS Terpadu membuat perangkat pembelajaran RPP sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu.

b) Proses Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, proses pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 kelas

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Akhwan, Guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 28 April 2018.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Saifuddin Chalim, Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 28 April 2018.

VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, guru IPS Terpadu menggunakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang terdiri dari tiga unsur, meliputi<sup>49</sup>:

1) Aspek Pengetahuan;

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, dalam melakukan penilaian aspek pengetahuan guru IPS Terpadu menggunakan instrumen berupa ujian tulis dan ujian lisan yang dilaksanakan selama pembelajaran IPS Terpadu berlangsung di kelas VIII.

Ujian tulis yaitu pengambilan nilai pada peserta didik melalui kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dalam bentuk uraian dan pilihan ganda yang telah disiapkan oleh pendidik. Ketuntasan aspek pengetahuan peserta didik dilihat berdasarkan nilai skor angka yang dicapai peserta didik.

Sedangkan ujian lisan yaitu kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik secara langsung atau lisan baik ketika proses pembelajaran IPS Terpadu sedang berlangsung, seperti ketika guru IPS Terpadu melaksanakan kuis terhadap materi yang telah dijelaskan ataupun ketika ujian lisan mata pelajaran IPS Terpadu. Ketuntasan ujian lisan tersebut tidak hanya dinilai dari kebenaran peserta didik dalam menjawab, tetapi juga

---

<sup>49</sup> Observasi, SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 30 April 2018.

keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

Standart nilai yang harus didapatkan oleh peserta didik adalah 80. Apabila terdapat siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan di bawah 80, maka akan mendapatkan tindak lanjut dari guru IPS Terpadu agar dapat menuntaskan mata pelajaran IPS Terpadu. Data observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Terpadu kelas VIII:

“Kalau untuk penilaian pengetahuan biasanya saya pakai dari hasil tes tulis sama tes lisan mas. Kalau tes tulis yaa seperti menjawab pertanyaan pilihan ganda sama uraian gitu. Kalau tes lisan yaa jawab langsung saja gitu. Masalah benar salahnya tidak jadi masalah yang penting melatih siswa berani mengeluarkan suara dulu mas. Kalau untuk KKM IPS itu 80 mas.”<sup>50</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

“Untuk penilaian pengetahuan biasanya ya dari ujian tulis dan ujian lisan siswa mas, tapi untuk indicator lebih detailnya setiap guru biasanya berbeda. Yang penting nilai kognitifnya tidak boleh di bawah 80 soalnya itu sudah KKM di sekolah sini.”<sup>51</sup>

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu menggunakan instrument berupa

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Akhwan, guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 2 Mei 2018.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Saifuddin Chalim, kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 2 Mei 2018.

tes tertulis dan tes lisan dengan nilai skor yang harus didapat peserta didik tidak kurang dari 80.

2) Aspek Sikap;

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, dalam melakukan penilaian aspek sikap guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya menggunakan indicator sikap religius dan sosial siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru IPS Terpadu.

Sikap religius yang menjadi penilaian guru IPS Terpadu adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan mengaji yang dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan sikap sosial yang menjadi penilaian guru IPS Terpadu adalah sikap sopan santun dan Tawadu' siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas. Data observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Terpadu:

“Kalau penilaian sikap itu saya pakai sikap religius dan sikap sosial. Kalau sikap religius itu siswa ikut kegiatan rutin mengaji di pagi hari atau tidak, lalu kalau sikap sosial itu sopan santunnya dengan guru ketika berada di dalam maupun luar kelas.”<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Akwan, guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 4 Mei 2018.

“Kalau penilaian sikap itu ada sikap di dalam kelas dan di luar kelas mas. Biasanya ada nilai sopan santun sama sikap keagamaannya bagus atau tidak.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian sikap yang dilakukan guru IPS Terpadu kelas VIII meliputi sikap religius dan sikap sosial siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas.

### 3) Aspek Keterampilan;

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, dalam melakukan penilaian aspek keterampilan, guru IPS Terpadu menggunakan indicator terhadap keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menyelesaikan produk atau kinerja yang ditugaskan oleh guru IPS Terpadu.

Penilaian tersebut berupa keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat dari setiap siswa. Dengan harapan siswa tidak hanya pandai di dalam kelas, namun juga dapat berorganisasi guna mengaplikasikan ilmunya di luar kelas.

Sementara produk yang peneliti amanati di kelas VIII pada pembelajaran IPS Terpadu adalah berupa hasil kerja siswa baik yang dikerjakan secara individu atau kelompok dan baik dikerjakan di kelas atau di rumah. Sehingga, bentuk kinerja siswa akan mendapatkan apresiasi dengan adanya penilaian keterampilan.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Saifuddin Chalim, kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 4 Mei 2018.

Data observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Terpadu kelas VIII:

“Nilai keterampilan saya ambil dari nilai ekskul sama kinerja produk siswa mas. Jadi nanti saya lihat setiap siswa yang ikut ekstra siapa saja dan untuk tugas sudah mengumpulkan atau belum. Yang intinya penilaian keterampilan ini menyeimbangkan kinerja siswa di dalam maupun di luar kelas.”<sup>54</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

“Untuk penilaian keterampilan itu tergantung mata pelajaran dan gurunya mas, tapi kalau untuk mata pelajaran IPS Terpadu ya bisa dari hasil unjuk produk atau siswa yang ikut ekskul sekolah seperti itu.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penilaian aspek keterampilan yang dilakukan guru IPS Terpadu menggunakan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekskul sekolah dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan kinerja produk yang telah ditugaskan oleh guru IPS Terpadu.

## **2. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

Dalam melakukan kegiatan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS Terpadu, tentu terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standart dalam penilaian, sehingga seorang pendidik perlu

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ahkwan, guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 6 Mei 2018.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Saifuddin Chalim, kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 6 Mei 2018.

melakukan suatu kegiatan tindak lanjut untuk memperbaiki nilai peserta didik yang masih di bawah standart tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan beberapa tindak lanjut yang dilakukan pendidik pada setiap aspek penilaian adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

a) Guru melakukan tindak lanjut kegiatan remidi;

Dalam melakukan penilaian pengetahuan yang didapatkan dari hasil tes tulis dan tes lisan, bagi peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 80 maka dapat dikatakan siswa tersebut belum tuntas dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Untuk menuntaskan nilai siswa tersebut, guru IPS Terpadu menggunakan kegiatan remedial berupa pemberian soal pengayaan yang standart kesulitannya di bawah dari soal yang sebelumnya, dengan tujuan agar siswa mampu mendapatkan nilai sesuai KKM dan dapat dikatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu.

Soal pengayaan yang diberikan guru IPS Terpadu tersebut tergantung bobot materi yang akan dituntaskan, apakah akan berbentuk pilihan ganda, uraian ataupun keduanya. Kegiatan remidi tersebut dilakukan dalam waktu dan tempat tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan oleh guru IPS Terpadu.

Data observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Terpadu:

“Siswa yang tidak tuntas pembelajaran IPS pasti ada, biasanya untuk mengkatrol nilai saya lakukan remidi soal pengayaan. Bisa

---

<sup>56</sup> Observasi, SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 8 Juni 2018.

pilihan ganda bisa uraian tergantung tingkat kesulitan materinya saja. Nanti waktunya biasanya sehabis ujian saya kumpulkan di kelas buat siswa-siswa yang remidi.”<sup>57</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

“Saya sudah sampaikan kepada semua guru yang ada di Amanatul Ummah jika ada siswa yang nilainya di bawah KKM harus dilakukan remidi supaya nilainya dapat meningkat dan siswa dapat dinyatakan lulus dalam pembelajaran tersebut.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan guru IPS Terpadu terhadap hasil penilaian pengetahuan peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan remidi baik berupa pertanyaan pilihan ganda ataupun uraian.

b) Guru melakukan tindak lanjut dengan hukuman;

Dalam melakukan penilaian sikap, tidak semua siswa dapat menuntaskan atau memiliki sikap yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan guru IPS Terpadu, sehingga untuk siswa yang belum menuntaskan nilai sikap maka guru IPS Terpadu akan melakukan tindak lanjut berupa memberikan hukuman.

Kegiatan pemberian hukuman yang diberikan terdapat beberapa tahapan mulai dari tahap yang ringan hingga pada tahap yang berat. Pada tahap ringan siswa akan diberikan peringatan berupa nasihat untuk

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Akwan, guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 12 Mei 2018.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Saifuddin Chalim, kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 12 Mei 2018.

bersikap yang lebih baik. Apabila tindakan pemberian nasihat tersebut tidak berjalan, maka akan dilanjutkan dengan pemberian hukuman secara fisik berupa push up atau scoutjump. Memasuki hukuman berat adalah pemanggilan wali murid guna diberikan informasi terkait sikap anak selama berada di sekolah agar menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dan wali murid. Hukuman berat selanjutnya dan sampai pada puncak tindak lanjut terkait penilaian sikap adalah pemberian skorsing dan drop out apabila kondisi siswa tidak dapat diatasi dengan cara apapun.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Terpadu kelas VIII:

“Namanya siswa itu kan pasti ada nakalnya ya mas, tapi karena di Kurikulum 2013 ini juga guru harus melakukan penilaian sikap yaa sudah jadi kewajiban untuk membentuk akhlak siswa juga. Kalau ada yang sikap nya tidak baik biasanya saya tegur atau saya kasih hukuman. Dulu sempat ada siswa yang saya panggil orang tuanya karena suka membuat gaduh di dalam kelas dan alhamdulillah setelah ada kerja sama dengan wali murid tersebut siswa menjadi berkurang tingkat kenakalannya.”<sup>59</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

“Tindak lanjut untuk siswa yang nakal itu bertahap ya mas tergantung tingkat kenakalannya. Kalau masih biasa diatasi sama gurunya ya Alhamdulillah, tapi kalau sulit ya biasanya kita lakukan pemanggilan wali murid sampai pada tahap puncaknya itu bisa dikeluarkan dari sekolah juga.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Akwan, guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 16 Mei 2018.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Saifuddin Chalim, kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 16 Mei 2018.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melakukan penilaian sikap, tindak lanjut yang dilakukan guru IPS Terpadu adalah dengan memberikan bimbingan secara bertahap tergantung dari tingkat kenakalan siswa. Tindak lanjut ini juga bekerja sama dengan guru BK, Kepala Sekolah dan Wali Murid.

- c) Guru melakukan tindak lanjut memberikan tugas tambahan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dalam melakukan penilaian aspek keterampilan, guru IPS Terpadu melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas tambahan. Jenis tugas tambahan yang diberikan guru IPS Terpadu bersifat variatif.

Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan presentasi ataupun nilai keaktifan siswa dalam presentasi masih di bawah standart, guru IPS Terpadu memberikan tambahan tugas dengan memerintahkan siswa untuk membuat makalah ataupun artikel sesuai dengan materi yang dipresentasikan.

Pemberian tugas tambahan oleh guru IPS Terpadu ini juga memiliki batasan waktu, yakni tugas harus dikumpulkan satu minggu setelah siswa mendapatkan tugas tambahan tersebut. Apabila siswa terlambat mengumpulkan tugas maka akan mendapat pengurangan nilai.

Data observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Terpadu kelas VIII:

“Untuk penilaian keterampilan biasanya saya ambil dari nilai keaktifan siswa mengikuti ekskul sama kinerja siswa

mengumpulkan tugas atau produk, lalu untuk siswa yang tidak ikut atau nilainya masih kurang biasanya saya kasih tambahan tugas buat makalah atau artikel yang sesuai dengan materi yang diperintahkan saya.”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

“Kalau untuk nilai keterampilan setiap guru juga berbeda tergantung mata pelajarannya mas. Kalau untuk IPS bisa dari keikutsertaan terhadap ekskul sekolah atau unjuk produk kalau untuk tindak lanjut saya bebaskan mas untuk setiap guru asalkan bersifat mendidik.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tindak lanjut yang dilakukan guru IPS Terpadu dalam penilaian keterampilan adalah dengan memberikan tugas tambahan berupa membuat makalah ataupun artikel yang sesuai dengan materi yang dipresentasikan.

### **C. Hasil Penelitian**

Dengan demikian bahwasannya untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran, guru perlu melakukan suatu kegiatan penilaian, tak terkecuali seperti yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya yaitu Bapak Akhwan, S.Pd. Dalam melaksanakan kegiatan penilaian dan melakukan tindakan tindak lanjut, guru IPS Terpadu memiliki beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS terpadu. Berdasarkan hasil penelitian tahapan yang dilakukan tersebut meliputi :

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Akwan, guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 5 Juni 2018.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Saifuddin Chalim, kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tanggal 6 Juni 2018.

## **1. Proses Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

### **a) Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru IPS Terpadu menyusun perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP mata pelajaran IPS Terpadu yang telah tertuang teknik dan instrumen penilaian, meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan.

### **b) Tahap Pelaksanaan**

Tahap dimana guru IPS Terpadu melaksanakan apa yang telah tertuang di dalam RPP mata pelajaran IPS Terpadu, meliputi:

#### **(1) Penilaian Pengetahuan;**

Yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan yakni penilaian yang diambil dari ujian-ujian tugas dari guru mata pelajaran tersebut. Seperti contohnya tugas pekerjaan rumah, tugas dalam kelas atau quiz ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Itulah yang kebanyakan sebagian guru atau pendidik mendapatkan hasil penilaian pengetahuan tersebut.

#### **(2) Penilaian Sikap;**

Dalam penilaian sikap ialah penilaian pada siswa yang diamati oleh guru tentang kedisiplinannya, ketawadluannya, kesopan terhadap siapapun didalam maupun diluar sekolah dan kerapian siswa tersebut. Dengan adanya penilaian sikap siswa akan lebih bisa menghargai orang yang lebih tua dan mempunyai etika yang lebih baik.

### (3) Penilaian Keterampilan.

Yang dimaksud dengan penilaian keterampilan yakni penilaian yang dihasilkan dari siswa dengan berbagai karya-karya siswa yang dilakukan secara kelompok ataupun individu, seperti halnya membuat prakarya tentang materi pelajarannya, membuat karya ilmiah dan lain-lain.

## **2. Tindak Lanjut Proses Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

### a) Memberikan tindak lanjut kegiatan remidi;

Yang dimaksud dengan menindak lanjut dengan kegiatan remidi ialah guru memberikan tindak tersebut kepada siswa yang mendapatkan nilai yang kurang di bawah KKM. Oleh sebab itu guru atau pendidik memberikan soal tambahan atau ujian ulang dengan memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa yang nilai kurang dari KKM agar mendapatkan nilai tambahan yang maksimal. Jika siswa setelah mendapatkan remidi tetapi nilai masih pada di bawah rata-rata maka guru akan menindak lanjut dengan memberi hukuman.

### c) Memberikan tindak lanjut memberi hukuman;

Guru memberikan tindakan memberi hukuman yakni kepada siswa yang sudah melaksanakan remidi tetapi nilai belum saja meningkat. Maka dari itu guru atau pendidik di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya memberikan hukuman dengan bertatap muka pada guru mata

pelajaran tersebut. Setelah memberikan pengarahan dengan bertatap muka maka biasa yang dilakukan ialah hukuman fisik, seperti contoh push up, atau scot jump. Dengan memberikan hukuman tersebut siswa akan berjanji dihadapan guru dan teman-temannya dengan berjanji akan giat belajar agar nilainya bisa naik sesuai KKM. Maka dari itu setelah diberikan hukuman siswa akan ditindak lanjuti dengan member tugas tambahan.

d) Memberikan tindak lanjut memberikan tugas tambahan.

Yang dimaksud dengan memberikan tindak lanjut tugas tambahan ialah siswa yang sudah diberi hukuman oleh guru atau pendidik. Setelah itu siswa yang telah diberi tugas tambahan akan berupa dengan pembuatan kliping, meringkas dan menganalisis bab yang telah disampaikan guru kepada seluruh siswa dan produk- produk sesuai materi yang dtelah diajarkan dan disampaikan guru atau pendidik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat teori-teori yang mendukung pembahasan. Penjelasan tersebut diharapkan bisa menggambarkan tentang keadaan objek penelitian yang kemudian akan menjawab rumusan masalah penelitian tentang Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

#### **A. Proses Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

Dalam melaksanakan kegiatan penilaian, guru perlu merencanakan kegiatan penilaian tersebut melalui RPP atas mata pelajaran yang diampunya. Seperti hasil penelitian dari peneliti yang mengungkapkan bahwa guru IPS Terpadu kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya membuat perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP mata pelajaran IPS Terpadu yang didalamnya telah tertuang tata cara penilaian, meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan.

Penemuan tersebut didukung dengan teori dari Kusaeri dan Supranant yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian, diantaranya:

- 1) Mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran.
- 2) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran.
- 3) Mampu dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat.
- 4) Mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan dibidang pendidikan.
- 5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian.
- 6) Mampu dalam mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam melaksanakan kegiatan penilaian, baik penilaian pengetahuan, pengetahuan sikap dan pengetahuan keterampilan guru IPS Terpadu memiliki teknik dan instrumen penilaian yang berbeda pada setiap penilaian.

Hal tersebut didukung dengan teori dari Eko Putro yang menyatakan bahwa teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa sedangkan instrument penilaian merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dengan cara melakukan pengukuran. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menilai hasil belajar siswa. Selain diperoleh data yang objektif, dengan

---

<sup>63</sup> Kusaeri dan Supranant, *Pengukuran dan Penilaian pendidikan* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), hlm. 17.

menggunakan instrument maka pekerjaan penilaian menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, sistematis, dan lengkap.<sup>64</sup>

## **B. Tindak Lanjut Proses Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

Dalam menjalankan kegiatan penilaian terhadap pembelajaran IPS Terpadu, tentu terdapat beberapa siswa yang belum dikatakan tuntas, karena memiliki nilai di bawah standart (KKM) sehingga guru perlu untuk melakukan kegiatan tindak lanjut untuk mengantisipasi permasalahan tersebut.

Seperti yang terlihat oleh guru IPS Terpadu kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, dimana guru melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi standart dapat dikatakan lulus.

Tindak lanjut yang dilakukan guru IPS Terpadu kelas VIII bervariasi tergantung dari jenis penilaian yang akan diberikan tindak lanjut, meliputi:

### 1. Tindak lanjut pemberian kegiatan remedial;

Tindak lanjut pemberian kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang memiliki nilai pengetahuan yang di bawah KKM, meliputi kegiatan remedial untuk nilai UTS dan UH, sementara pada UAS sudah tidak terdapat kegiatan remedial, namun sudah diskorkan dengan nilai UTS, UH dan UAS.

### 2. Tindak lanjut pemberian hukuman;

---

<sup>64</sup> Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 89.

Tindak lanjut pemberian hukuman dilakukan bagi siswa yang memiliki nilai sikap di bawah KKM, meliputi pemberian hukuman pada tahapan ringan hingga berat tergantung tingkat kenakalan siswa dan pada tahap mana kenakalan siswa dapat diantisipasi.

3. Tindak lanjut pemberian tugas tambahan.

Tindak lanjut pemberian tugas tambahan dilakukan bagi siswa yang memiliki nilai keterampilan di bawah KKM, meliputi tugas tambahan berupa pembuatan makalah atau artikel sesuai dengan materi yang diperintahkan oleh guru IPS Terpadu.

Hasil temuan peneliti tersebut didukung dengan teori dari Zaenul Arifin yang menyatakan bahwa tahap tindak lanjut merupakan suatu tahap dimana guru harus memikirkan tentang perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran yaitu<sup>65</sup> :

1. Perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, terutama jika ada peserta didik yang belum mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan diharapkan, maka guru dapat melakukan perbaikan melalui pengajaran remedial.
2. Penyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya dengan bercermin pada proses pembelajaran sebelumnya setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian.

---

<sup>65</sup> Op.cit, hlm. 297.

Di sini peneliti memkasudkan dalam teori tersebut ialah penilaian yang dilakukan oleh pendidik dianalisis lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar dari siswa. Hasil penilaian tersebut dikembalikan kepada siswa disertai dengan pengembalian berupa komentar yang mendidik. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk nilai atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak yang terkait diantaranya orang tua/wali, guru wali kelas pada waktu periode yang dilakukan.

Dalam tindak lanjut proses penilaian pembelajaran IPS guru di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya melakukan perbaikan nilai pada hasil karya siswa berupa produk dan ada juga yang dengan tulisan maupun lisan berdasarkan tugas yang telah dikumpulkan dan dinilai oleh guru, maka guru bisa mengetahui pencapaian nilai siswa jika ada hasil yang kurang sesuai dengan apa yang ditugaskan guru. Disinilah guru melakukan tindak lanjut dengan menugaskan siswa untuk memperbaiki hasil karyanya untuk dinilai kembali. Setelah dilakukan perbaikan tersebut barulah guru memasukkan nilai pada pelaporan nilai raport semester berdasarkan skor serta predikat nilai yang diperoleh siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pemaparan data dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penilaian pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya melakukan perencanaan penilaian dengan menyusun tiga aspek yakni, aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan. Selain itu, guru IPS menentukan penilaian yang sesuai dengan teknik yang digunakan menggunakan beberapa aspek berdasarkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Yang diaktualisasikan melalui tahap pelaksanaan yaitu menjalankan apa yang telah tertulis di dalam RPP mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya guna melakukan penilaian pengetahuan, sikap, keterampilan pada siswa.
2. Tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Dalam tindak lanjut hasil penilaian ialah guru IPS melakukan perbaikan pada hasil ujian / karya siswa yang kurang baik kemudian guru IPS menilai kembali hasil ujian / karya setelah melakukan penilaian maka guru melaporkan hasil penilaian siswa pada nilai rapot dengan berdasar pada konversi skor nilai.

#### **B. Saran**

##### **1. Guru**

Guru IPS hendaknya lebih berkreasi lagi dalam membuat teknik-teknik penilaian pembelajaran IPS Terpadu agar semua teknik penilaian seperti produk, portofolio, proyek dapat dilakukan. Selain itu guru IPS hendaknya juga lebih

mengembangkan kembali penilaian berupa tes soal yang baru, kemudian dari hasil soal tersebut guru IPS dapat melakukan remedi untuk tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran IPS Terpadu.

## **2. Peneliti Selanjutnya**

Mengingat kemungkinan adanya kesulitan guru dalam melakukan penilaian di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ini maka untuk peneliti selanjutnya masih banyak hal lagi yang dapat digali dan diteliti lebih lanjut seputar penilaian hasil belajar siswa, terutama penilaian pada Pengetahuan, sikap, keterampilan dikarenakan dengan seringnya kebijakan kurikulum yang berubah. Guru banyak mengalami tantangan dan kesulitan dalam melakukan penilaian. Dan karena hal tersebut untuk peneliti selanjutnya masih banyak masalah dalam pendidikan yang menarik untuk dijadikan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan; Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- E.Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kusaeri dan Supranant. 2012. *Pengukuran dan Penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putro, Eko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di sekolah/Madrasah*. Depok: AR-RUZZ MEDIA.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## Lampiran Foto



Foto Bapak Akhwan, S.Pd



Foto siswa sedang diberikan pengarahan BK



Foto siswa yang sedang mengalami masalah dikelas



Foto bersama Kepala Sekolah



Foto keceriaan bersama Kepala Sekolah Dan Guru Mapel IPS



Foto Saat berwawancara

